
STRATEGI PENGAJARAN BAHASA

¹Muhammad Ikbal, ²Nursalim

Program Magister PGMI UIN Sultan Syarif Kasim Riau

085271542965

muhammadikbalbakar9@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari penerapan sebuah strategi atau metode pembelajaran. Setiap metode dan strategi pembelajaran memiliki tujuan tertentu, setiap pendekatan, strategi maupun metode pembelajaran akan memiliki satu ranah pembelajaran yang menonjol meskipun juga mengandung ranah pembelajaran lainnya. Permasalahan yang akan dijawab dalam kajian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang akan menjawab tentang pendekatan, strategi dan metode pengajaran bahasa. Kajian ini diambil dari naskah-naskah kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian yaitu berkaitan dengan topik yang dibahas. Sumber data yang digunakan adalah data-data hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa macam pendekatan, strategi dan metode yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam pengajaran bahasa.. Pendekatan yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa anatara lain, pendekatan komunikatif, pendekatan integraktif, pendekatan cara belajar siswa aktif, pendekatan belajar kooperatif, pendekatan tujuan, pendekatan struktural, pendekatan kontekstual (ctl). Menurut Nurhayati, strategi dalam pengajaran bahasa antara lain, dalam *keterampilan mendengarkan*: demonstrasi cerita pribadi, wawancara, bertelepon, bagan cerita (*story maps*), survei kelompok, pidato singkat, *keterampilan membaca*: strategi pemetaan pikiran, lihat dan katakan, *keterampilan menulis*: mengisi gelembung-gelembung ujaran, membuat salinan nyanyian, membuat daftar, menyusun informasi, menulis catatan, menulis laporan buku, menulis pesan , pesan di kartu ultah, kerja proyek, menulis kreatif , *write from the start*, menulis laporan suatu peristiwa. Metode menurut KBBI 2001 adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode dalam pengajaran bahasa antara lain: metode audiolingual, metode komunikatif, metode alamiah, metode SAS.

Kata Kunci: Pendekatan, Strategi, Metode, Pengajaran Bahasa

Abstract

The learning process will never be separated from the application of a strategy or learning method. Each learning method and strategy has a specific purpose, each approach, strategy and learning method will have a prominent learning environment even though it contains other learning spheres. The issues to be addressed in this study use library research, which will address language approaches, strategies and methods of teaching. This study is taken from literature texts relevant to the research topic that is related to the topic discussed. Sources of data used are data of previous relevant research results. The results of this study indicate that there are several kinds of approaches, strategies and methods that can be applied by a teacher in language teaching. Approaches that can be used in teaching other languages, communicative approach, integrated approach, active student learning approach, cooperative learning

approach, objective approach, struktural approach, contextual approach (ctl). According to Nurhayati, strategies for teaching languages include listening skills: personal storytelling, interviews, phone calls, story maps, group surveys, short speeches, reading skills: mind mapping strategies, see and say writing skills: bubbles of speech, making copies of songs, making lists, composing information, writing notes, writing book reports, writing messages, messages on birthday cards, project work, creative writing, writing from the start, writing an event report. The method according to KBBI 2001 is the way used to carry out a job to be achieved as desired. Methods in language teaching include: audiolingual methods, communicative methods,, natural methods, SAS methods.

Keywords: *Approach, Strategy, Method, Language Teaching*

PENDAHULUAN

Dewasa ini kegiatan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga setiap guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang tinggi terhadap pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Hal ini sangat penting, dikarenakan guru merupakan peranan penting dalam suatu pembelajaran.

Belajar atau pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada anak-anak kita. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menanggapi masa depan yang erah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Dan pada akhirnya diharapkan akan berguna bagi bangsa, negara dan agama. Melihat peran pendidikan sangat penting, maka menciptakan suasana yang belajar yang efektif dan disenangi oleh peserta didik sangatlah penting. Untuk menciptakan suasana belajar yang diinginkan tersebut, maka guru

harus menguasai berbagai macam metode serta strategi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Setiap metode dan strategi pembelajaran memiliki tujuan tertentu, setiap pendekatan, strategi maupun metode pembelajaran akan memiliki satu ranah pembelajaran yang menonjol meskipun juga mengandung ranah pembelajaran lainnya. Dalam pembelajaran bahasa, beragam bentuk pendekatan, strategi dan metode yang dapat diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dalam pembelajaran bahasa, diperlukan kreativitas guru dalam memilih pendekatan, strategi, metode ataupun taktik dalam mengajar. Oleh karena itu para guru bahasa dan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik, agar dalam kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teks, buku-buku dan naskah publikasi mengenai strategi penagajaran bahasa. Kajian ini diambil dari naskah-naskah kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian yaitu berkaitan dengan topik yang dibahas. Sumber data yang digunakan adalah data-data hasil penelitian terdahulu yang relevan. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta membandingkan literatur untuk kemudian diolah dan menghasilkan kesimpulan. Data yang digunakan merupakan data skunder berasal dari teksbook, jurnal, article ilmiah dan literature review yang berisikan tentang konsep yang sedang dikaji. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kebutuhan yang nantinya digunakan sebagai dasar faktor personaliti dalam pembelajaran bahasa.

PEMBAHASAN

PENDEKATAN PENGAJARAN BAHASA

Pendekatan adalah sudut pandang terhadap sesuatu. Suatu rancangan atau kebijakan dalam memulai pengajaran suatu bidang studi yang memberi arah dan corak kepada metode pengajarannya. Wina mengatakan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai tolak ukur sudut pandang kita terhadap proses

pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum (Wina Sanjaya, 2006: 127).

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam pengajaran bahasa, antara lain: (Bagus Hani Perdana dkk, 2012)

Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang dalam pembelajaran bahasa yang menekankan pada kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dalam situasi kesaharian. Pembelajaran bahasa yang bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa target memiliki faktor-faktor penentu komunikasi yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor tersebut meliputi siapa berbicara dengan siapa, tujuan, tempat, waktu, konteks kebudayaan dan suasana, jalur dan media, peristiwa berbhasa (Dadan Djuanda, 2008).

Pendekatan komunikatif ini memfokuskan pada penerapan bahasa itu sendiri dalam berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk mampu mengemukakan pendapatnya secara lisan. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang yang didalam kegiatannya membutuhkan komunikasi.

Pendekatan Integraktif

Pendekatan integratif merupakan pendekatan yang intinya memadukan dua unsur atau lebih dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pemauduan dilakukan dengan menekankan pada prinsip keterkaitan antar satu unsur dengan unsur yang lain, sehingga diharapkan terjadi peningkatan pemahaman yang lebih bermakna dan peningkatan wawasan karena satu pembelajaran melibatkan lebih dari satu cara pandang (Rustaman, N.Y dkk, 2004).

Pembelajaran bahasa harus dilakukan secara maksimal. Siswa diharuskan terampil dalam berbahasa, yaitu memiliki keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan tadi harus dikuasai oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran bahasa. Misalnya para siswa sedang belajar keterampilan menulis maka ketiga keterampilan tadi harus dikuasai juga. Tetapi kegiatan tersebut tetap terfokus pada tujuan menulis.

Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif

Maksud dari pendekatan cara belajar siswa aktif disini adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan tidak terfokus kepada guru. Artinya siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran.

Pendekatan Belajar Kooperatif

Belajar kooperatif merupakan suatu proses pembelajaran yang mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Siswa

saling bekerjasama dan membantu dalam menyelesaikan tugas. Menurut Wina model pembelajaran kelompok merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif ini, antara lain: (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai (Wina Sanjaya, 2006: 241).

Pendekatan Tujuan

Pendekatan tujuan ini didasari oleh pemikiran bahwa setiap kegiatan proses belajar mengajar harus memiliki tujuan yang akan dicapai. Dengan memperhatikan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu, guru akan lebih mudah dalam memilih strategi, metode atau teknik apa yang akan diterapkan dalam pengajaran bahasa kepada anak.

Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa, yang dilandasi oleh asumsi menganggap bahasa sebagai seperangkat kaidah. Atas dasar anggapan tersebut timbul pemikiran bahwa pembelajaran harus diutamakan penguasaan kaidah-kaidah bahasa atau tata bahasa. Dalam hal ini pengetahuan tentang pola-pola kalimat, pola kata, dan

suku kata menjadi sangat penting, jelas, bahwa aspek kognitif bahasa diutamakan (Bagus Hani Perdana dkk, 2012). Dengan pendekatan struktural ini, siswa akan lebih cermat dalam menyusun kalimat, karena konsep dasar dalam pendekatan struktural ini adalah memahami kaidah-kaidah berbahasa.

Pendekatan Kontekstual (CTL)

Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledgr*), artinya apayang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adlaah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain (Wina Sanjaya, 2006: 256).

Pada pembelajaran kontekstual ini membantu guru dalam mengaitkan mteri dengan situasi naya siswa, mendorong siswa membuat hubungan antara pembelajaran dengan kehidupannya sehari-hari. Konsep dasar dari pembelajaran ini yaitu menggunakan objek sekitar siswa sebagai media pembelajaran dikelas.

STRATEGI PENGAJARAN BAHASA

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan

mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, karakter peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hamzah B. Uno, 2014:3).

Wina Sanjaya mengatakan bahwa strategi adalah sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Strategi berbeda dengan metode. Kalau strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something* (Wina Sanjaya, 2006: 127).

Startegi pembelajaran bahasa berkaitan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran bahasa anak secara cermat yang mengacu pada tujuan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi penagajaran bahasa merupakan rancangan sebuah pembelajaran tentang bagaimana cara-cara yang digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran bahasa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Agar pembelajaran berbahasa memperoleh hasil yang baik, strategi pembelajaran yang digunakan guru harus memenuhi kriteria berikut: (Bagus Hani Perdana dkk, 2012)

- a. relevan dengan tujuan pembelajaran
- b. menantang dan merangsang siswa untuk belajar

- c. mengembangkan kreativitas siswa secara individual ataupun kelompok
- d. memudahkan siswa memahami materi pelajaran
- e. mengarahkan aktivitas belajar siswa kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- f. mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit.
- g. menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Penggunaan strategi memberi pengaruh kepada hasil atau tujuan dari pembelajaran, pemilihan strategi sangat perlu diperhatikan oleh seorang guru pada saat mendesain pembelajaran, karena jika strategi yang digunakan tidak sesuai dengan materi, kondisi siswa dan sebagainya, akan menimbulkan tidak efektifnya proses pembelajaran, anak akan bosan dan tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Dalam pembelajaran bahasa pemilihan strategi harus dilihat dari apa tujuan yang akan hendak dicapai, jika materinya menekankan pada keterampilan menulis maka guru harus jeli dalam memilih strategi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis anak.

Pemilihan strategi untuk pengajaran bahasa juga dikemukakan oleh Nurhayati, yang mengatakan “pada dasarnya strategi pembelajaran bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yang dituju. Oleh sebab itu, berbagai strategi berikut

dijelaskan dengan mempertimbangkan empat keterampilan berbahasa yakni, keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis” (Nurhayati: 111).

Keterampilan Mendengarkan

Dalam pembelajaran bahasa terdapat beberapa model strategi pembelajaran yang mengacu pada keterampilan mendengarkan. Akan tetapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran mendengarkan yang disarankan oleh Rost (1991) berikut tidak tertutup kemungkinan melibatkan kegiatan-kegiatan dalam ruang lingkup keterampilan berbicara menulis. Adapun strategi tersebut antara lain: (Nurhayati, 2008: 111-112).

a. Demonstrasi

Dalam kegiatan ini, siswa melihat sebuah demonstrasi yang dilakukan oleh guru atau siswa (yang diminta oleh guru) di dalam kelas. Demonstrasi tersebut dapat berupa bagaimana proses membuat telur dadar (jika kondisi memungkinkan) atau membuat secangkir teh manis. Demonstrasi tersebut harus memiliki urutan kegiatan. Siswa kemudian melaksanakan kembali kegiatan yang telah mereka saksikan. Siswa menunjukkan pemahaman mereka terhadap kegiatan yang telah disaksikan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk merespon secara verbal.

b. Cerita Pribadi

Dalam kegiatan ini, siswa mendengarkan cerita personal guru. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru tentang cerita yang telah didengarnya. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan perhatian siswa secara lebih lama terhadap cerita dan menimbulkan interaksi dengan pembicara (guru). Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan meminta siswa membuat rangkuman cerita lalu siswa melaporkan hasil rangkumannya secara lisan.

c. Wawancara

Siswa melakukan kegiatan wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan (rambu-rambu wawancara) yang telah disediakan. Hal ini bertujuan untuk membantu kelancaran siswa dalam berkomunikasi. Siswa dilatih melakukan wawancara secara berpasangan. Salah seorang siswa menjadi penanya dan lainnya menjadi orang yang diwawancarai. Lalu, siswa bergantian memainkan perannya. Bila telah memiliki “pengalaman” melakukan kegiatan berwawancara di kelas, siswa dapat melakukan kegiatan secara nyata di luar kelas dengan mewawancarai guru atau kepala sekolah atau bahkan tokoh masyarakat.

d. Bertelepon

Dalam kegiatan ini, siswa saling mendengarkan dan menjawab telepon. Kegiatan dilakukan secara berpasangan di dalam kelompok. Dengan cara ini semua siswa mendapat kesempatan melatih diri yang bertujuan mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kegiatan bertelepon dapat melatih siswa menyimpulkan kalimat-kalimat yang didengarnya.

e. Bagan Cerita (Story Maps)

Dalam kegiatan ini, siswa mendengarkan sebuah cerita. Sambil mendengarkan cerita, siswa mengisi bagan-bagan cerita yakni tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita, masalah cerita, pemecahan masalah, dan akibat pemecahan masalah. Selanjutnya, kegiatan dapat dilanjutkan dengan meminta siswa memerankan tokoh-tokoh cerita berdasarkan responsnya. Hal ini bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi cerita dengan bantuan bagan-bagan, kemampuan melatih daya ingat, dan kemampuan merespons kembali cerita dengan cara memerankannya.

f. Survei Kelompok

Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan survei personal kemudian melaporkannya ke seluruh anggota kelas. Masalah yang menjadi bahan survei

misalnya cita-cita teman, keadaan keluarga teman, dan pengalaman temannya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memulai interaksi. Survei kelompok juga mendorong siswa mendengarkan teman sekelas dengan seksama.

g. Pidato Singkat

Dalam kegiatan ini, siswa mendengarkan pidato singkat yang diberikan temannya. Siswa yang menjadi pendengar mencatat isi pidato dan memberikan pertanyaan kepada temannya yang berpidato. Hal ini bertujuan mendorong siswa untuk melakukan konfirmasi dan klasifikasi, mengembangkan keterampilan dalam mengidentifikasi informasi yang hilang.

Keterampilan Membaca

Strategi untuk meningkatkan keterampilan ini yang ditekankan kepada siswa adalah pemerolehan informasi melalui bacaan. Adapun strategi yang cocok untuk meningkatkan keterampilan ini antara lain (1) strategi pemetaan pikiran, (2) strategi lihat dan katakan (Nurhayati, 2008: 113).

a. Strategi Pemetaan Pikiran

Ada tujuh langkah strategi dalam pemetaan pikiran yang dikemukakan oleh (Hernowo 2003:23-25) yaitu sebagai berikut.

- 1) Pusat masalah atau ide utama yang akan dipetakan diletakkan di tengah halaman.

- 2) Ide utama terdiri atas gagasan-gagasan dinyatakan dengan menggunakan kata-kata kunci.
- 3) Gagasan-gagasan berupa kata-kata kunci itu dihubungkan ke ide utama yang berada di tengah dengan garis-garis.
- 4) Apabila gagasan-gagasan tersebut memiliki sub-subgagasan diletakkan berdekatan dengan gagasan yang berkaitan dengan menggunakan spidol atau pensil berwarna yang sama untuk menunjukkan hubungan.
- 5) Setiap gagasan dikembangkan secara teratur.

b. Lihat Dan Katakan

Menurut Bailey dan Savage, langkah-langkah strategi lihat dan ucap yang dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut. (Nurhayati, 2008:113).

- 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri atas 3-4 orang.
- 2) Guru membagikan cerita singkat yang dapat dibaca dalam waktu paling lama 5 menit.
- 3) Siswa mengutarakan cerita di dalam kelompok secara bergantian. Semua siswa harus mendapat giliran berbicara dan lainnya menyimak cerita temannya. Masing-masing siswa mendapat giliran berbicara sebanyak 2 kali.

- 4) Wakil dari masing-masing kelompok mengutarakan cerita di depan kelas.
- 5) Guru dan siswa mendiskusikan cerita yang didengar dan mendiskusikan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan cerita.

Keterampilan Menulis

Berikut sejumlah strategi alternatif yang ditawarkan oleh Hedge (1992), White dan V. Arndt. (1994), dan Byrne (1998) yang dapat digunakan oleh guru. Disadari bahwa tidak tertutup kemungkinan beberapa kegiatan tidak dapat atau bahkan dapat diterapkan pada usia atau tingkat tertentu (Nurhayati, 2008: 114-115).

a. Mengisi Gelembung-gelembung Ujaran

Siswa harus mengisi gelembung ujaran yang terdapat di dalam komik. Ujaran-ujaran yang terdapat di dalam komik dihilangkan dengan jalan menghapusnya lalu difotokopi (dengan ujaran yang telah kosong). Tugas siswa mengisi gelembung-gelembung ujaran tersebut berdasarkan responsnya terhadap gambar-gambar tokoh komik yang ada. Kegiatan ini akan menjadi lebih menarik jika gambar-gambar membentuk suatu urutan peristiwa.

b. Membuat Salinan Nyanyian

Siswa membuat salinan dialog, lagu, dan puisi. Di samping itu, siswa membuat

ilustrasinya. Kegiatan ini sangat penting. Pada kegiatan ini siswa memperlihatkan imajinasi ketika mengilustrasikan materi ini.

c. Membuat Daftar

Dalam kegiatan ini siswa diminta menyusun daftar seperti hal-hal yang ingin mereka makan, negara-negara yang ingin mereka kunjungi, dan binatang yang ingin mereka lihat. Siswa kemudian bisa membandingkan aneka pilihan dari daftar yang telah dibuatnya dengan daftar yang dibuat temannya.

d. Menyusun Informasi

Pada kegiatan ini siswa harus menulis beberapa kalimat yang menyediakan informasi, misalnya tentang salah satu tokoh di dalam komik. Kegiatan ini dapat dibarengi dengan membuat gambar tokoh di dalam komik tersebut.

e. Menulis Catatan

Pada kegiatan ini siswa menulis catatan satu sama lain (dan boleh kepada guru) di kelas. Kegiatan ini adalah kegiatan dasar bagi pelajar pemula sebab mereka didorong menulis dengan cepat. Dengan demikian, dalam waktu lebih kurang lima menit mereka dapat mengirim dan menjawab pesan. Jadi, siswa dapat: (a) bertanya sesuatu misalnya kartu gambar dengan teman yang berada di dekatnya; (b) bertanya tentang informasi pribadi; (c) bertanya tentang cerita atau film dan sebagainya.

f. Menulis Laporan Buku

Ketika siswa sudah mencapai tahap “pembaca”, mereka dapat diminta untuk menulis 2-3 kalimat yang melaporkan buku yang dibacanya. Laporan dapat dilekatkan di belakang buku untuk dibaca oleh siswa yang lain. Siswa yang lain diminta mengomentari laporan buku temannya.

g. Menulis Pesan

Siswa diminta menceritakan pengalamannya dari tempat yang dianggap “asing/aneh” misalnya bulan, dasar laut, dalam balon, dan tengah padang pasir. Siswa diminta menceritakan misalnya bagaimana rasanya ketika ia berada di bulan, bagaimana kondisi bulan, dan bagaimana kehidupan di bulan.

h. Pesan di Kartu Ulat

Siswa diminta mengirimkan pesan di kartu ketika kawannya berulang tahun. Penyiapan kartu dapat dilakukan di rumah namun menggambar dan menulis pesan dapat dilakukan di kelas.

i. Kerja Proyek

Tugas yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa yaitu meminta mereka membuat kamus bergambar. Siswa dapat bekerja sendiri atau berkelompok (mereka harus membantu satu sama lain). Karena kamus, mereka akan memerlukan satu buku latihan. Mereka dapat menggambar sendiri.

atau menggunting gambar dari koran. Tujuan kegiatan ini ialah mereka menulis kata-kata yang menarik perhatian mereka. Mereka menulis kalimat tentang kata-kata yang mereka pilih (bukan definisi). Misalnya, mereka dapat menulis tentang kelinci: nama kelinci, makanan kelinci, umur kelinci, dan tempat tinggal kelinci dengan menempelkan gambar kelinci atau menggambar sendiri kelinci itu.

j. Menulis Kreatif

Berdasarkan pengalaman Hedge (1992) yang dikutip oleh (Nurhayati, 2008: 115) banyak siswa menyukai proses menulis kreatif dan siswa menikmati kesempatan untuk menulis lebih kreatif. Termasuk di dalam kegiatan ini adalah menulis puisi dan cerpen.

k. Write from the Start

Strategi *write from the start* merupakan strategi yang dikembangkan oleh Davidson dan Blot (1994), yang dikutip oleh (Nurhayati, 2008: 115) Mereka percaya bahwa siswa dapat menulis seawal-awalnya. Strategi ini memberikan pengalaman dengan berpraktik berbahasa Inggris/Indonesia sejak awal. Siswa akan belajar menulis dengan menulis (*students will learn to write by writing*). Strategi ini langsung melibatkan siswa ke dalam aktivitas menulis tanpa terlalu memperhitungkan masalah gramatikal dan EYD. Dengan

demikian, strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa menjadi “penulis.”

Strategi *write from the start* menyediakan panduan kontrol dan kesempatan kepada siswa untuk menulis tentang diri mereka sendiri, teman mereka, keluarga dekat mereka, dan ide-ide mereka. Pembelajaran menulis akan lebih efektif jika pembelajaran itu merespons kebutuhan siswa.

1. Menulis Laporan suatu Peristiwa

Siswa diminta menulis peristiwa nyata baik lokal, nasional maupun internasional. Siswa diberi kesempatan berperan layaknya seorang reporter surat kabar yang bertugas melaporkan berita. Misalnya, siswa diminta melaporkan pertandingan olah raga yang.

METODE PENGAJARAN BAHASA

Dalam KBBI (2001: 740) menyebutkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Selain itu, juga didefinisikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam pembelajaran bahasa indonesia diartikan sebagai sistem perencanaan pembelajaran bahasa indonesia secara menyeluruh untuk memilih, mengorganisasikan dan

menyajikan materi pelajaran bahasa indonesia secara teratur.

Dalam penerapan dalam pembelajaran, tidak ada suatu metode yang dianggap paling baik, karena pada dasarnya setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Suatu metode baik untuk tujuan tertentu, pokok bahasan atau materi tertentu atau kondisi tertentu, tetapi tidak tepat untuk situasi atau pokok bahasan lain. Adakalanya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok tertentu. Dengan variasi beberapa metode penyajian materi akan lebih menarik. Dalam hal ini keahlian seorang guru dalam memilih metode yang cocok dengan situasi pembelajaran sangat diperlukan.

Adapun jenis-jenis metode pengajaran bahasa yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa indonesia adalah sebagai berikut: (<http://ini-makalah-metode-pengajaran-bahasa.html?m=1>)

a. Metode Audiolingual

Metode audiolingual sangat mengutamakan *drill* (pengulangan). Metode ini muncul karena terlalu lamanya waktu yang ditempuh dalam belajar bahasa indonesia. Padahal untuk kepentingan tertentu, perlu penguasaan bahasa dengan cepat. Dalam audiolingual yang berdasarkan pendekatan struktural itu, bahasa yang diajarkan dicurahkan pada lafal kata, dan pelatihan berkali-kali secara

intensif pola-pola kalimat. Guru dapat memaksa siswa untuk mengulang sampai tanpa kesalahan.

Langkah-langkah yang biasanya dilakukan adalah (a) penyajian dialog atau teks pendek yang dibacakan guru berulang-ulang dan siswa menyimak tanpa melihat teks yang dibaca, (b) peniruan dan penghafalan teks itu setiap kalimat secara serentak dan siswa menghafalkannya, (c) penyajian kalimat dilatihkan dengan pengulangan, (d) dramatisasi dialog atau teks yang dilatihkan kemudian siswa mempergakan didepan kelas, dan (e) pembentukan kalimat lain yang sesuai dengan dilatihkan.

b. Metode Komunikatif

Desain yang bermuatan komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Setiap tujuan diorganisasikan ke dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dispesifikasikan ke dalam tujuan konkret yang merupakan prodek akhir. Sebuah produk disini dimaksudkan sebagai sebuah informasi yang dapat diutarakan atau disajikan de dalam nonlinguistis. Sepucuk surat adalah sebuah produk. Demikian pula, sebuah perintah, pesan, laporan atau peta, juga merupakan produk yang dapat dilihat dan diamati. Dengan begitu, produk-produk tersebut dihasilkan melalui penyelesaian tugas yang berhasil. Contohnya

menyampaikan pesan kepada orang lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan itu dapat dipecah menjadi (a) memahami pesan, (b) mengajukan pertanyaan untuk menghilangkan keraguan, (c) mengajukan pertanyaan untuk memperoleh lebih banyak informasi, (d) membuat catatan, (e) menyusun catatan secara logis, dan (f) menyampaikan pesan secara lisan. Dengan begitu, untuk materi bahasa penyampaian pesan saja, aktivitas komunikasi dapat terbangun secara menarik, mendalam, dan membuat siswa lebih intensif.

c. Metode Alamiah

Metode ini memiliki prinsip bahwa mengajarkan bahasa baru (seperti bahasa kedua) harus sesuai dengan kebiasaan belajar berbahasa yang sesungguhnya sebagaimana yang dilalui oleh anak-anak ketika belajar bahasa ibunya. Proses alamiah inilah yang menjadi landasan dalam setiap langkah yang harus ditempuh dalam pengajaran bahasa kedua seperti bahasa indonesia.

Proses belajar bahasa itu dimulai dari mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pada awal pelajaran gurulah yang banyak berbicara/bercerita dalam rangka memperkenalkan bunyi-bunyi, kosakata dan struktur kalimat sederhana. Setelah mereka dapat menyimak/mendengar dengan baik maka

anak-anak sudah bisa diajak berbicara selanjutnya mulai diperkenalkan dengan membaca dan menulis.

d. Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

Metode SAS adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural metampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. (Imam Suyanto dkk. 2012).

Langkah-langkah Metode SAS 1. Melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Guru membimbing siswa mengamati sebuah gambar yang ada dipapan tulis dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. 2. Membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar dan kartu kalimat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kalimat sederhana dengan membaca kalimat secara struktural. Caranya adalah menghilangkan gambar sehingga tinggalah kartukartu kalimat yang dibaca oleh siswa. 3. Melakukan analisis terhadap struktur kalimat. Guru

membimbing siswa melakukan analisis terhadap struktur dengan cara memisahkannya menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. 4. Melakukan sintesis (menggabungkan kembali struktur lengkap kalimat seperti semula). Guru membimbing siswa melakukan proses sintesis dengan cara menggabungkan kembali setiap unsur tersebut menjadi struktur lengkap kalimat seperti semula. 5. Membuat kesimpulan. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

SIMPULAN

Proses pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari penerapan sebuah strategi atau pun metode. Pendekatan merupakan sudut pandang dalam sebuah pembelajaran, sedangkan startegi pembelajaran bahasa berkaitan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran bahasa anak secara cermat yang mengacu pada tujuan pembelajaran. Metode menurut KBBI 2001 adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Pendekatan dalam pengajaran bahasa antara lain: Pendekatan yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa anatara lain, pendekatan komunikatif, pendekatan integraktif, pendekatan cara belajar siswa aktif, pendekatan belajar kooperatif,

pendekatan tujuan, pendekatan struktural, pendekatan kontekstual (ctl). Sedangkan Menurut Nurhayati, strategi dalam pengajaran bahasa dilihat dari aspek keterampilan, dalam *keterampilan mendengarkan*: demonstrasi cerita pribadi, wawancara, bertelepon, bagan cerita (*story maps*), survei kelompok, pidato singkat, *keterampilan membaca*: strategi pemetaan pikiran, lihat dan katakan, *keterampilan menulis*: mengisi gelembung-gelembung ujaran, membuat salinan nyanyian, membuat daftar, menyusun informasi, menulis catatan, menulis laporan buku, menulis pesan, pesan di kartu, kerja proyek, menulis kreatif, *write from the start*, menulis laporan suatu peristiwa. Metode dalam pengajaran bahasa antara lain: metode audiolingual, metode komunikatif, metode alamiah, metode SAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagaskara P.W dkk. 2015, *Strategi Komunikasi dalam Pengaruh Perubahan Idemnity & Managed Care*. Universitas Guna Darma.
- Bagus Hani Perdana, dkk. 2012. *Pendekatan, Metode, Strategi, Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Terdapat pada [http://citraiindonesiaku.blogspot.co.id/2012/02/pendekatan-metode-strategi-model-](http://citraiindonesiaku.blogspot.co.id/2012/02/pendekatan-metode-strategi-model-dan-html?m=1)
- [dan-html?m=1](http://citraiindonesiaku.blogspot.co.id/2012/02/pendekatan-metode-strategi-model-dan-html?m=1). Diunduh 2 Mei 2018.
- Dadan Djuanda. 2008. *Studi Tentang Penerapan Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD Negeri Sukamaju Kabupaten Sumedang*. Terdapat pada [http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_10-Oktober_2008/Studi Tentang Penerapan Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD Negeri Sukamaju Kabupaten Sumedang.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_10-Oktober_2008/Studi_Tentang_Penerapan_Pendekatan_Komunikatif_dan_Pendekatan_Terpadu_dalam_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_di_Kelas_VI_SD_Negeri_Sukamaju_Kabupaten_Sumedang.pdf). Diunduh 3 Mei 2018.
- Hamzah B. Uno. 2014. *Model Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hernowo Ed. 2003. *Quantum reading*. Jakarta: MLC.
- Imam Suyanto dkk. *Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar*, Kebumen: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, TP .2011/2012. [Jurnal]
- Minny. 2009, Strategi Komunikasi, <https://www.google.com/amp/s/minnyminds.wordpress.com>

om/2009/02/06/strategi-komunikasi/amp/?espv=1.

Diunduh 4 Meri 2018.

Nurhayati, *Berbagai Strategi Pembelajaran Bahasa dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa*, Jurnal Bahasa & Sastra Vol. 9 No. 2 Juni 2008.

Rustaman, N.Y, dkk. 2004, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI.

Wina Sanjaya. 2006. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.